



METODE BIMBINGAN GURU AGAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA

¹S. Fathiyatul Jannah, ²Moh. Hodayri, ³Yanto
¹²³Sekolah Tinggi Ilmu dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan
¹fathiyatul.jannah21@gmail.com
²hoday@gmail.com
³[yantosuhami@gmail.com](mailto:yantosuhaimi@gmail.com)

Abstrak

Kata Kunci: Bimbingan, Akhlakul Karimah, Siswa
Madrasah Tsanawiyah As-Sholihien adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Dusun Genteng Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis agama. Meskipun sudah menerapkan pendidikan akhlak kepada siswanya, observasi awal menunjukkan masih ada berbagai permasalahan perilaku di sekolah ini. Banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti aturan berpakaian, komunikasi antar teman, intimidasi, serta sering terlambat masuk. Penelitian ini fokus pada (1) metode bimbingan yang digunakan guru agama untuk membentuk akhlak siswa di MTs As-Sholihien, dan (2) bagaimana pelaksanaan metode bimbingan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, data diperoleh dari kepala sekolah, guru agama, dan siswa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui observasi terus-menerus, pemeriksaan sejawat, dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode bimbingan yang digunakan guru agama meliputi bimbingan individu dan kelompok, dan (2) pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan seperti pengungkapan masalah secara individu dan kelompok, serta pemecahan masalah. Tujuan dari metode ini adalah membantu siswa memecahkan masalah dan mengembangkan akhlak yang baik.

Abstract

Keyword: Feminist, Women, Islam.
Madrasah Tsanawiyah As-Sholihien is one of the private schools located in Genteng Hamlet, Batukerbuy Village, Pasean District, Pamekasan Regency. This school is one of the junior high schools based on religion. Despite implementing moral education to its students, initial observations indicate various behavioral problems still exist in this school. Many students do not adhere to school regulations, such as dress code, communication among peers, bullying, and frequent tardiness. This research focuses on (1) the guidance methods used by religious teachers to shape the students' morals at MTs As-Sholihien, and (2) how the implementation of these guidance methods is carried out. Using a phenomenological qualitative approach, data were obtained from the school principal, religious teachers, and students through interviews, observations,



and documentation. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data presentation, and conclusion/verification drawing. Data validity was ensured through continuous observation, peer examination, and data source triangulation. The results show that (1) the guidance methods used by religious teachers include individual and group guidance, and (2) their implementation involves stages such as individual and group problem disclosure, as well as problem solving. The purpose of this method is to assist students in solving problems and developing good morals.



PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang, banyak memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi anak didik. Jika mereka tidak pandai memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka mereka bisa terjerumus dalam kehancuran. Sebaliknya, jika mereka pandai memanfaatkannya, maka mereka bisa menjadi manusia yang sukses, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, kenyataannya belakangan ini, terjadi gejala kemerosotan moral pada anak didik. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan siswa, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan dampak dari kemajuan teknologi informasi yang membuat anak didik dapat mengakses apa pun tanpa memahami konsekuensinya. Menghadapi hal tersebut, yang paling penting adalah menanamkan akhlak terpuji sejak dini pada setiap anak didik. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak usia dini akan berpengaruh pada karakter anak didik yang terlihat dalam perilaku mereka. Pendidikan akhlak anak dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak parallel dan dari tuntunan agama, oleh karena itu, dalam mendidik anak usia dini perlu adanya perhatian khusus bagi orang tua maupun guru dalam memperhatikan pendidikan akhlak anak karena baik dan buruknya perilaku anak bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut sejak usia dini, jika anak tersebut menjadi anak yang baik dan begitu pula sebaliknya (Ardiyanti, 2022).

Masa anak-anak bagi anak didik adalah periode di mana mereka masih meniru atau mencontoh apa yang mereka lihat. Untuk berhasil dalam pendidikan akhlak, berbagai metode harus digunakan. Salah satu metode utama dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan dari guru. Keteladanan yang diberikan oleh guru harus menyeluruh dan terintegrasi dalam aspek etika dan perilaku. Ini harus tercermin dalam semua individu pendidik dari berbagai sektor pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Islam adalah agama yang memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan akhlak dan karakter secara menyeluruh, baik dari segi materi, metode, pendekatan, maupun pelaksanaannya. Hal ini karena akhlak mencerminkan perilaku sehari-hari seseorang, sehingga akhlak menjadi tolok ukur utama dalam menilai seseorang dalam kehidupannya. Pembentukan akhlak siswa dilihat dari materi yang disampaikan meliputi aspek keagamaan yang diperoleh dari akidah, hukum dalam ibadah sehari-hari yang didapatkan dari fiqih, serta pedoman perilaku yang diperoleh dari pendidikan akhlak. Selain itu, keteladanan hidup diambil dari sejarah umat terdahulu, dan pedoman hidup diperoleh dari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, As-Sunnah, serta melalui contoh dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari (Sukati net al., 2022).

Di lembaga pendidikan berbasis agama Islam, penekanan pada masalah akhlak lebih kuat, karena Islam mengajarkan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan saat ini tidak hanya bertujuan menciptakan anak didik yang memiliki pengetahuan luas sebagai generasi penerus bangsa, tetapi juga anak didik yang memiliki akhlakul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Perilaku anak didik di lingkungan sekolah memiliki nilai penting bagi mereka di mata seorang guru. Oleh karena itu, akhlakul karimah juga memiliki nilai tambahan bagi anak didik, terutama dalam hubungannya dengan sesama teman dan guru. Jika peserta didik memiliki akhlak yang baik, maka tujuan pendidikan Islam dan tujuan kurikulum satuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki akhlak yang baik, maka akan sangat sulit mencapai tujuan pendidikan Islam dan



kurikulum satuan pendidikan tersebut karena akhlak yang baik menjadi dasar utama dalam menjalankan ajaran agama serta merespons materi kurikulum dengan baik (Hanif & Khobir, 2013).

Pembinaan akhlak pada anak didik merupakan hal yang sangat penting, mengingat salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak anak didik. Kekurangan dalam pendidikan agama Islam di Indonesia terjadi karena pendidikan hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tanpa memperhatikan transformasi nilai-nilai keagamaan yang penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan akhlak bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting, dan dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, melalui lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama menggunakan metode dialogis. Kedua, dengan mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran. Ketiga, pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama ketiga lembaga tersebut secara sungguh-sungguh dalam melakukan penanaman nilai-nilai kejujuran dan amanah, dengan berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religious (Syakdiah & Warda, 2021).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs As-Sholihien dengan judul "Metode Bimbingan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan" karena melihat adanya berbagai permasalahan terkait akhlak di sekolah tersebut. Meskipun sekolah sudah melakukan pendidikan akhlak kepada siswa, namun masih ditemukan berbagai masalah seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah, intimidasi antar siswa, dan keterlambatan ke sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode bimbingan guru agama yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs As-Sholihien. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan agama dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini bersifat fenomenologis, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa yang terjadi. Pendekatan fenomenologis ini digunakan untuk memahami hubungan antara metode bimbingan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa, termasuk metode yang digunakan dan implementasinya.

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs As-Sholihien yang terletak di Dusun Genteng, Desa Batukerbuy, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena terdapat komitmen yang kuat dari guru agama untuk membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode bimbingan. Diharapkan metode bimbingan tersebut dapat menghasilkan pembentukan akhlakul karimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pemilihan lokasi ini didasari oleh kerjasama yang baik dengan kepala madrasah dan guru agama, yang memudahkan proses pengumpulan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa kegiatan utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dalam bentuk terstruktur, Publisher by: LPPM STPDN Rangkas Bitung



di mana pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan telah disiapkan sebelumnya. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk menggali permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian, seperti metode bimbingan yang digunakan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa, dan pelaksanaan metode tersebut. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan metode terstruktur, di mana pengamatan dilakukan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Data yang diinginkan dari observasi meliputi aspek-aspek seperti kedisiplinan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta hubungan antara guru dan siswa. Terakhir, metode dokumentasi digunakan untuk merekam, memfoto, dan mencatat data dokumentasi serta hasil wawancara dengan para informan kunci. Data yang ingin dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi jadwal kegiatan bimbingan oleh guru agama, absensi siswa, serta nama-nama informan. Melalui kombinasi ketiga teknik ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi metode bimbingan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs As-Sholihen.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga alur kegiatan yang berjalan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data mencakup proses seleksi, fokus, simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data mentah menjadi data yang siap untuk dianalisis. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk mendukung tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan validitas data yang telah dianalisis, pengecekan dilakukan secara intensif melalui beberapa metode. Pertama, pengamatan terus-menerus dilakukan, di mana peneliti secara konsisten memantau dan memeriksa hasil analisis data sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif. Kedua, pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat untuk memvalidasi temuan penelitian dan mengklarifikasi penafsiran terhadap masalah-masalah yang diteliti. Terakhir, triangulasi dilakukan dengan melibatkan pihak lain yang dapat memahami hasil analisis data secara kritis. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan sumber perolehan data, seperti observasi terlibat, dokumen tertulis, dan catatan resmi. Selain itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan guna menghindari bias individual peneliti dalam kesimpulan yang dihasilkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, validitas data dalam penelitian dapat terjamin dan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode bimbingan yang digunakan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa MTs As-Sholihen Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan

Guru agama di MTs As-Sholihen Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan memberikan perhatian dan penanganan secara optimal terhadap akhlakul karimah para siswanya, khususnya pada siswa. Penanganan terhadap akhlakul karimah siswa tersebut dilatarbelakangi oleh



adanya kenyataan bahwa akhlakul karimah siswa masih belum terbentuk sesuai yang diinginkan. Banyak di antara siswa yang masih berperilaku tidak baik yang menyimpang dari tata tertib madrasah, seperti datang terlambat ke madrasah, berkelahi dengan teman lain, mengganggu teman lain yang sedang belajar, tidak masuk madrasah tanpa izin, pulang sebelum jam pelajaran berakhir tanpa izin, dan lain-lain. Ketidakpatuhan siswa pada tata tertib madrasah menunjukkan bahwa "pada saat jam pelajaran pertama dimulai, masih terlihat banyak siswa yang datang terlambat ke madrasah, begitu juga ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, mereka terlihat bergurau, berbicara sendiri, dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru". Faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa dapat berasal dari beberapa hal, antara lain: guru seharusnya memberikan contoh yang baik dengan tidak datang terlambat, kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi peraturan juga dapat menjadi penyebab ketidakdisiplinan, ketidaktertiban dan suasana gaduh di lingkungan sekolah yang tidak terduga, ketidakpahaman siswa terhadap peraturan (Wardhani, 2018).

Upaya perhatian dan penanganan yang dilakukan oleh guru agama terhadap akhlakul karimah siswa disebabkan oleh belum terbentuknya akhlakul karimah dengan baik. Melalui upaya ini, diharapkan siswa akan mengembangkan akhlakul karimah yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, madrasah, maupun masyarakat. Dengan memberikan bimbingan terhadap perilaku siswa yang tidak baik, guru agama bertujuan untuk mengubah perilaku siswa yang melanggar aturan madrasah menjadi akhlakul karimah. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan menggunakan metode bimbingan yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Metode bimbingan yang digunakan terdiri dari metode bimbingan individual dan kelompok. Metode bimbingan individual dilakukan secara personal kepada siswa, sementara metode kelompok melibatkan pembimbingan kepada sekelompok siswa.

Penggunaan metode bimbingan individual dan kelompok oleh guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan memilih kedua metode tersebut, guru dapat mengidentifikasi dan menangani semua permasalahan yang dihadapi siswa dengan lebih efektif. Pemilihan metode bimbingan individual dan kelompok oleh guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Metode bimbingan kelompok tidak hanya digunakan saat siswa menghadapi masalah. Guru menggunakan metode ini sebagai bagian dari upaya mereka dalam membentuk akhlakul karimah siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Bimbingan kelompok telah meningkatkan tingkat kepatuhan santri terhadap segala kegiatan dan peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan (Sulaiha et al., 2021).

Penggunaan metode bimbingan kelompok oleh guru agama sebelum menyampaikan materi pelajaran Fiqih kepada siswa didasarkan pada hasil observasi sebagai berikut: Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas, guru mata pelajaran Fiqih memanfaatkan waktu selama 5 menit untuk memberikan nasehat, arahan, dan petunjuk kepada para siswa agar mereka senantiasa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun dalam masyarakat. Guru juga menekankan



kepada siswa untuk menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan keluarga. Berdasarkan hasil bimbingan kelompok, ditemukan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan kelompok (Mawaridz & Rosita, 2019).

Metode bimbingan yang digunakan oleh guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan terdiri dari metode bimbingan individual dan kelompok. Metode bimbingan individual dilakukan secara personal kepada siswa, sementara metode bimbingan kelompok dilakukan kepada sekelompok siswa. Kedua metode ini digunakan untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan tujuan agar siswa dapat terbebas dari masalah dan melakukan kegiatan positif yang mendukung proses belajar di madrasah. Penggunaan metode bimbingan individual dan kelompok oleh guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan bertujuan agar bimbingan yang diberikan dapat berlangsung efektif dan memberikan hasil optimal dalam memecahkan masalah siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan yang positif dan mendukung proses pembelajaran mereka di madrasah. Gazda menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan di sekolah adalah kegiatan yang memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat (Sulistyowati, 2015).

Dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa untuk mencapai hasil optimal dalam memecahkan permasalahan dan membentuk akhlakul karimah, guru perlu memperhatikan fungsi bimbingan itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut menjadi pedoman bagi guru agama dalam memberikan bimbingan, baik secara individual maupun kelompok, untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru agama dalam melaksanakan bimbingan agar memberikan hasil yang optimal: bimbingan berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis; bimbingan memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu; bimbingan merupakan bagian integral dari upaya pengembangan individu serta bimbingan harus diarahkan untuk pengembangan individu agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan (Hellen, 2014, p.65). Setelah memperhatikan hal-hal tersebut, guru agama perlu melakukan tindakan pemecahan masalah secara tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini bertujuan agar upaya membentuk akhlakul karimah siswa dapat tercapai secara optimal dan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, madrasah, maupun dalam pergaulan masyarakat.

Pelaksanaan metode bimbingan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan

Guru, termasuk guru agama, memiliki peran lebih dari sekadar sebagai pendidik dan pengajar, mereka juga bertindak sebagai pembimbing bagi siswa. Oleh karena itu, fungsi pembimbingan oleh guru agama harus dimanfaatkan dan dilaksanakan dengan baik untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, siswa dapat terbebas dari masalah dan dapat melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagai pelajar dengan baik, serta menghindari perilaku yang merugikan. Hal ini akan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru sebagai pembimbing harus memuhi aspek memberikan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan siswa, serta menanggung



tanggung jawab dalam mendampingi mereka dalam kehidupan; memberikan arahan dan orientasi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran; menjalin hubungan yang baik dengan siswa dengan memperlakukan mereka sebagai individu yang memiliki harga diri, keterbukaan, tanggapan, dan kebebasan (Nurhasanah et al., 2021).

Fungsi pembimbingan oleh guru juga dijalankan dengan baik di MTs s-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan. Guru agama di sana mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan bimbingan yang intensif kepada para siswa, terutama dalam pembentukan akhlakul karimah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran penting guru agama sebagai pembimbing sangatlah diperlukan bagi siswa, mengingat mereka masih dalam tahap perkembangan yang belum sepenuhnya dewasa, baik secara fisik maupun mental. Dalam keadaan seperti ini, siswa cenderung mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang dianggap menyenangkan tetapi sebenarnya merugikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika siswa seringkali terjebak dalam berbagai masalah yang terus menerus muncul. Guru memberikan pembimbingan melalui lima tahap: mengatur ekspektasi terhadap siswa, memahami dan mengenal siswa secara mendalam, sensitif terhadap kebutuhan mereka, memperhatikan aspek keseluruhan dari siswa, dan mendorong terjadinya interaksi yang berarti (Faah & Sinaga, 2022).

Dalam menghadapi permasalahan yang kompleks bagi siswa, guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan mengadopsi pendekatan bimbingan kelompok secara intensif kepada siswa, terutama kepada mereka yang memerlukan perhatian khusus. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi dan mengubah mereka menjadi individu yang baik, yang ditandai oleh akhlakul karimah. Layanan bimbingan kelompok secara konseptual dianggap efektif karena menyediakan berbagai intervensi positif bagi siswa dengan pendekatannya beragam, dimulai dari penyampaian informasi hingga memberikan dukungan terapeutik, sesuai dengan kebutuhan individu dan dinamika kelompok (Rismi et al., 2022).

Upaya membentuk akhlakul karimah pada siswa, guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan menerapkan metode bimbingan yang sesuai. *Tahapan pertama* dalam metode ini adalah pengungkapan masalah secara individu, di mana siswa didorong untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi secara pribadi. Guru agama meminta siswa yang sering melakukan pelanggaran, seperti absen tanpa izin, pulang tanpa izin, terlibat dalam pertengkaran, atau mengganggu teman, untuk mengungkapkan masalah-masalah mereka dengan bebas dan terbuka. Tujuan dari tahap ini adalah agar guru agama dapat memahami akar masalah yang mendasari perilaku tidak baik siswa. Pelaksanaan bimbingan individual oleh guru kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran di madrasah didukung oleh Syaiful Anawar, seorang siswa di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan. Tahap pengungkapan masalah secara kelompok merupakan bagian dari kegiatan bimbingan yang ditujukan kepada sekelompok siswa untuk mengungkap masalah-masalah yang dihadapi, dengan tujuan membentuk akhlakul karimah pada siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa, guru agama menerapkan dua pendekatan, yaitu pada kelompok siswa yang melakukan pelanggaran bersama dan pada kelompok siswa yang tidak melakukan pelanggaran.



Tahapan kedua pemecahan masalah merupakan bagian integral dari kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru agama kepada siswa di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah membantu siswa menemukan solusi terbaik untuk masalah-masalah yang dihadapi mereka. Guru agama berusaha mencarikan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan oleh siswa selama bimbingan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Tahapan ketiga penyelesaian masalah ini, tujuannya sebenarnya adalah untuk menemukan solusi terbaik bagi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat terbebas dari berbagai masalah dan dapat berperilaku baik selama berada di madrasah maupun di luar madrasah, serta menjalankan tugas dan kewajiban mereka di madrasah dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Penyelesaian masalah siswa yang dilakukan oleh guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. Ini berarti, guru agama memilih tindakan yang sesuai untuk membantu menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Beberapa cara yang digunakan oleh guru agama dalam menerapkan metode bimbingan untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan, agar kemudian dapat dimiliki dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berada di lingkungan madrasah untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka.

Pertama bimbingan individual dengan cara mengundang mereka ke kantor dan meminta mereka untuk mengungkapkan permasalahan yang menjadi penyebab perilaku tidak baik, seperti pulang madrasah tanpa izin, merokok, atau terlibat dalam tawuran. Sedangkan pada kelompok siswa yang tidak melakukan pelanggaran, guru agama memberikan bimbingan intensif di dalam kelas mengenai pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan madrasah. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru agama melalui pelaksanaan bimbingan ini kepada siswa di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan dalam bentuk pemberian nasihat, arahan, petunjuk, sanksi, dan contoh teladan, telah terbukti memberikan banyak manfaat bagi siswa. Artinya, dengan masalah yang berhasil terpecahkan oleh siswa, mereka dapat terbebas dari segala permasalahan, sehingga dapat lebih fokus pada tugas dan kewajiban mereka di madrasah sesuai dengan tata tertib yang berlaku, seperti belajar dengan semangat dan disiplin tinggi serta menghindari perilaku yang tidak baik.

Manfaat dari pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru agama di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan individual ini juga dilakukan melalui pemberian nasihat, arahan, petunjuk, sanksi, dan teladan, sehingga masalah siswa dapat terselesaikan dan akhlakul karimah dapat terbentuk pada siswa, telah diungkapkan oleh Mohammad Iskandar, seorang siswa. Selanjutnya, mengenai manfaat yang diperoleh setelah masalah yang dihadapi diselesaikan oleh guru agama melalui bimbingan yang intensif dalam bentuk pemberian nasihat, arahan, petunjuk, sanksi, dan teladan. Layanan bimbingan individu siswa telah membuktikan peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan waktu, belajar, dan tatakrama (Hidayah et al., 2018)



Kedua bimbingan kelompok oleh guru agama kepada siswa, baik yang bermasalah maupun tidak, bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Tahap pengungkapan masalah dalam bimbingan, baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Dengan mengetahui akar masalahnya, guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan upaya ini, diharapkan siswa dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan berusaha mengubah perilaku negatif menjadi positif, khususnya dalam menjalankan tugas dan kewajiban di madrasah. Layanan bimbingan kelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa, baik dalam aspek verbal maupun non-verbal, membantu mereka berinteraksi secara efektif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks kehidupan (Erlangga, 2018).

Pelaksanaan metode bimbingan oleh guru agama dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (a) tahap pengungkapan masalah secara individu, (b) tahap pengungkapan masalah secara kelompok, dan (c) tahap pemecahan masalah. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah mereka sehingga akhlakul karimah dapat terbentuk pada siswa. Penting bagi guru agama untuk menjalankan tahapan-tahapan bimbingan ini dengan baik, yakni dengan mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tujuannya adalah agar pelaksanaan bimbingan oleh guru agama dapat memberikan hasil yang optimal dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa sesuai harapan, yaitu agar akhlakul karimah tersebut dimiliki dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan yang mencakup pengungkapan masalah secara individual dan kelompok harus dilakukan dengan transparan, dan pemecahan masalahnya harus dilakukan dengan tepat oleh guru agama. Ini dikarenakan pelaksanaan bimbingan oleh guru agama melibatkan siswa dengan berbagai masalah yang kompleks dan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, seperti yang disampaikan oleh Hellen (2014, p.65), guru agama dalam melaksanakan bimbingan harus menyadari bahwa: bimbingan melayani semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi; bimbingan berurusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian mereka di rumah dan dalam konteks sosial dan pekerjaan, serta pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu. Program bimbingan juga harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta permasalahan individu.

SIMPULAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) As-Sholihien merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Dusun Genteng Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis agama. Meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya, namun dari hasil observasi awal yang telah dilakukan masih dijumpai adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini. Banyak siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan



peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa di sekolah, terutama peraturan yang dibuat sekolah itu sendiri.

Metode bimbingan yang digunakan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekaan, terdiri dari metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok, pelaksanaan metode bimbingan guru agama dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs As-Sholihien Genteng Batukerbuy Pasean Pamekasan, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (a) tahap pengungkapan masalah secara individu, (b) tahap pengungkapan masalah secara kelompok, dan (c) tahap pemecahan masalah. Tahapan-tahapan metode bimbingan ini dilakukan dalam upaya memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalahnya sehingga terbentuk akhlakul karimah pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 06(02), 199 – 209.
- Erlangga, E. (2018). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 04(01), 149 – 156.
- Faah, L. A. C., & Sinaga, K. (2022). Peran Guru Sebagai Pembimbing Yang Memiliki Kepekaan Terhadap Kebutuhan Siswa Dalam Memahami Materi Kimia. *Journal of Chemistry and Education Research*, 01(01), 1 – 11.
- Hanif, A. R., & Khobir, A. (2013). Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin (Kajian Kitab Miftah Al Akhlaq). *Forum Tarbiyah*, 11(01), 51 – 64.
- Hellen. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Hindayah, Y., Budhiarti., & Rosita, T. (2018). Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Fokus*, 01(01), 37 – 42.
- Nurhasanah, Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani. (2021). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suloh*, 06(01), 35 – 42.
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 03(01), 17 – 21.
- Sakdiyah, H., & Warda, Y. (2021). Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik. *Jurnal Taushiah*, 11(02), 124 – 133.
- Sukatin, Pahmi, Hasanah, P., Nurhalimah, R., Ramadhan, M. R. D., & Sudirman. (2022). Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 01(04), 197 – 204.



- Sulaiha, S., Baidowi, A., & Riadi, A. (2021). The Guidance Of Regulation Group In Improving Discipline Of Female Students Al-Mardliyyah Islamic Boarding School Pamekasan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 131-145. Retrieved from <https://www.e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/3721>
- Sulistyowati, A. N. L. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(02), 413 – 430.
- Wardhani, M. W. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09(07), 1.877 – 1.886.